

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) secara konseptual berasal dari kata "*power*" yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Oleh karena itu ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, dan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹³

Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu pertama bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun. Kedua bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian yang tidak statis, melainkan dinamis.

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, banyak pakar yang membahas hal ini. Salah satunya adalah Payne sebagaimana yang dikutip Isbandi mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal.57

mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui dan fase percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.¹⁴

Sedangkan pemberdayaan secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” kepada masyarakat yang lemah.¹⁵ Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan.¹⁶ Dalam proses pemberdayaan hal yang sangat penting yaitu peningkatan kesadaran. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hal-hal dan tanggung jawab secara politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.¹⁷

Menurut Craig dan Mayo sebagaimana dikutip oleh Alfitri menyatakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat terdiri unsur kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan pemerataan.¹⁸ Konsep ini

¹⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 78

¹⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 21

¹⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta 2014), hal. 48

¹⁷ Esrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 8

¹⁸ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 22

memiliki cakupan luas tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut namun juga mencakup pengembangan secara keseluruhan, mulai dari aspek manusia, aspek sosial dan aspek ekonomi.

Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak,

¹⁹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* . hal, 50

baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat. Maka dari itu diambil rumusan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan melalui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di berbagai bidang.²⁰

Target dan tujuan pemberdayaan sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun bidang sosial. Misalnya, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.²¹

Pemberdayaan erat kaitanya dengan pembangunan, dimana pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan otonomi daerah yang melekatkan landasan pembangunan

²⁰ *Ibid*, hal. 52-54

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat.....* hal. 78-79

yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.²²

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain:²³

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

²² I Nyoman Sumayadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal.66

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis.....*, hal.

3. Indikator Keberdayaan

Menurut Kieffer yang dikutip Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan mencakup tiga dimensi yaitu kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan keberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap usaha dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.²⁴

Ada delapan indikator pemberdayaan yang disebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*). Indikator keberdayaan, meliputi: ²⁵

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan seseorang untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.

²⁴ *Ibid*, hal. 63

²⁵ *Ibid*, hal. 64-66

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, gula, minyak goreng dan bumbu dapur); kebutuhan pribadi (sabun, sampo, bedak, parfum). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti TV, HP, lemari pakaian, kulkas. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga. Misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat;

nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seorang dianggap berdaya, jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarga; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Secara lebih rincinya ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:²⁶

²⁶ Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 12.

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan stimulan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Dalam pemberdayaan ada berbagai macam bentuk program pemberdayaan, diantaranya:²⁷

- a. Pemberdayaan Politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. Hal ini

²⁷ Ndraha Taliziduhu, *Kronologi Ilmu Pemerintahan Baru*, (Jakarta: Direksi Cipta, 2003), hal. 132

dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.

- b. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui investasi sumber daya manusia (*human investmen*) guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan, dan perakuan yang adil terhadap manusia.
- c. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang diperintah dan lingkungan mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.
- d. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung diri dampak negatif pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

Keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional yang mensukseskan program pemberdayaan.²⁸

²⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* . hal, 87

Disamping keberhasilan, dalam pemberdayaan juga terdapat kendala yang dialami suatu kelompok. Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keadaan atau penyebab lain yang dapat menghalangi atau menghambat.²⁹ Kendala ada sesuatu yang dapat menghambat suatu sistem sehingga tidak dapat mencapai kinerja yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:³⁰ pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri agar dapat menunjang kemandirian masyarakat tersebut.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/kendala> diakses pada tanggal 14 November 2010 Pukul 10.15 WIB

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat... hal. 67*

- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidakimbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan mendominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokong, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjajah dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara atau teknik ini tentu saja akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan

itu sendiri. Terdapat empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain:³¹

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk: merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati klien atau sasara, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien atau sasaran.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek, proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi; keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

³¹ *Ibid*, hal. 317

Semua cara atau teknik diatas menunjukkan perlunya menempat kan sasaran pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agem pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi klien atau sasran agar mampu mengali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyakbanyaknya. Benih pemberdayaan ditebar di berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan penahanan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara atau pendekatan mereka. dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.

5. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu³²:

³² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm.83

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan

diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.³³

6. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi, yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkefektifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi.³⁴

Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

³³ Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm.9

³⁴ Agus Eko Surjianto, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikam Tulungagung* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2016), hal. 22

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari program pemberdayaan yang berfokus pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang bisa diupayakan:³⁵

- a. Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang memerlukan.
- b. Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:³⁶

- a. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan lebih terbantu karena jika dilakukan bersamasama akan lebih mudah.
- b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.

³⁵ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), hal. 231

³⁶ *Ibid.*, hal. 234

- c. Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.
- d. Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.
- e. Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.
- f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka keberadaan sebuah kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, pendekatan melalui kelompok ini berdasarkan atas unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral yang merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha yang mandiri melalui kelompok, kesulitanyang dihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama seperti sulitnya modal, kurangnya pengetahuan dan strategi pemasaran produk mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai objek, melainkan subjek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.³⁷

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan.

B. Konsep Usaha

1. Definisi Usaha

Setiap manusia tentu mempunyai naluri atau keinginan dalam hidupnya untuk berusaha dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

³⁷ <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>
(3 Oktober 2020)

Dalam usah inilah manusia dapat mendirikan berbagai macam usaha yang mendapatkan kesuksesan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang menciptakan barang dan jasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.³⁸

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memmp peroleh ke untungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hokum atau tidak berbentuk badan hokum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.³⁹ Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000.00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan hasil penjualan bersih pertahun paling banyak Rp. 1.000.000.000.00.⁴⁰

2. Tahapan Pengelohan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

³⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 646

³⁹ *Ibid.*...hal. 645

⁴⁰ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil* ,(Yogyakarta:Kanisius, 2000), hal. 2

a. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha bersalah dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide-ide usaha akan dilakukan melalui atau aktivitas penilaian kelayakan usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seseorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi laba rugi dari yang dijalankan. Proyeksi laba rugi adalah muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*) para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan di implementasikan

dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi perpaduan bagi pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan usaha.⁴¹

Untuk keperluan perencanaan, menyiapkan jadwal yang jauh lebih rinci sebagai kalender waktu dan tindakan atau kalender implementasi adalah yang terbaik. Jadwal ini biasanya tidak dimasukkan ke dalam rencana usaha yang di sajikan, rincian ini akan membantu wirausahawan menetapkan rencana kemajuan usaha yang realistis. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai hal berikut:

- 1) Kemajuan akan terjadi lebih lambat dari yang diantisipasi, khususnya ketika diperlukan kerja sama dari individu atau organisasi internal.
- 2) Batas nyaman yang mencukupi harus selalu dimasukkan dalam perencanaan.
- 3) Dalam menyiapkan jadwal tahapan yang penting, tawarkan jadwal yang ambisius tetapi dapat dipenuhi atau di lampau.⁴²

⁴¹ Kustoro Budiarto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009) hal 153

⁴² Brian R. Ford, Jay M. Bornstein dan Patrik T. Pruitt, *The Ernst & Young Business Plan*, Penerjemah Irma Andriani, (Jakarta:P.T Cahaya Insan Suci, 2008), hal. 227

3. Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan menumbuhkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

a. Perluasan Skala Usaha

Beberapa cara umum yang dilakukan untuk perluasan skala usaha diantaranya:

- 1) Menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Saat memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
- 2) Menambah jenis barang dan jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
- 3) Menambah lokasi usaha di tempat lain. Perluasan skal yang harus memperhatikan berapa aspek, yaitu:
 - a) Produktivitas modal dan tenaga kerja
 - b) Biaya tetap dan biaya variable
 - c) Biaya rata-rata
 - d) Skala produksi yang paling menguntungkan.

b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dilakukan dengan mengembangkan usaha baru di wilayah yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.

c. Perluasan dengan Kerjasama, penggabungan dan Ekspansi Baru

Ada beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, yaitu:

1) *Join Venture*

Join venture adalah bentuk kerjasama beberapa perusahaan dari negara yang bersedia menjadi satu perusahaan untuk mewujudkan konsentrasi kekuatan-kekuatannya yang padat.

2) *Merger*

Merger adalah proses penggabungan dua perseroan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan tersebut akan berdiri dengan satu nama yang tetap, sementara perusahaan yang lain akan hilang dan kekayaan akan menjadi milik perusahaan yang baru. *Merger* terbagi menjadi tiga yaitu:

a) *Merger horizontal*, yaitu merger yang dilakukan oleh usaha sejenis

b) *Merger vertical*, yaitu merger yang terjadi diantara perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan

c) Konglomerat, yaitu merger antara berbagai perusahaan dengan produk-produk yang berbeda dan tidak saling berkaitan.

3) *Holding Company/Akuisisi*

Holding company/akuisisi adalah penggabungan beberapa perusahaan dengan salah satu perusahaan yang bertujuan untuk memiliki saham dari perusahaan yang lain dan bias mengatur perusahaan tersebut.

4) Sindikat

Sindikat adalah bentuk kerjasama antara beberapa orang bermodal untuk mendirikan perusahaan besar.

5) Kartel kartel merupakan kesepakatan tertulis antara beberapa perusahaan yang sejenis untuk mengatur dan mengendalikan berbagai hal dengan tujuan menekan persaingan dan meraih keuntungan.⁴³

4. Unsur-Unsur Pengembangan Usaha

Dalam pengembangan usaha terdapat unsur penting, adapun sebagai berikut:

a. Unsur yang bersal dari dalam (pihak internal)

- 1) Adanya niat dari pengusaha untuk mengembangakn usahanya menjadi lebih besar
- 2) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk
- 3) Mengetahui teknik memproduksi barang

⁴³ <http://dokumen.tips/dokuments/teknik-pengembangan-usaha.html>, diakses pada 5 Februari 2020, pukul 16.40

b. Unsur yang bersal dari luar (pihak external)

- 1) Mengikuti perkembangan informasi
- 2) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan usaha
- 3) Meminjam dana atau modal dari luar
- 4) Harga dan kualitas sebagai unsur strategi yang paling umum ditemui
- 5) Cakupan jajaran produk. Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Tetapi, sebuah jajaran produk yang memungkinkan untuk mengali potensi produk lebih aman, termasuk banyaknya alternative untuk jenis produk yang sama.

C. Budidaya Ikan

1. Konsep Budi daya

Budi daya adalah upaya terencana untuk memelihara dan mengembangbiakkan tanaman atau hewan supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.⁴⁴

Ruang lingkup kegiatan budi daya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pengembangbiakan. Budi daya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik dari pada membiarkan ikan berkembangbiak secara alami. Budiday ikan di

⁴⁴ <http://www.pengertianku.net/2020/09/pengertian-budidaya-manfaatnya-dan-contohnya-secara-umum.html> (09 Oktober 2020)

Indonesia terutama diselenggarakan di kolam, tambak (kolam air payau), sawah, dan keramba (kurungan bambu).⁴⁵

Dalam pertanian, budi daya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.⁴⁶

Budi daya hewan melibatkan usaha pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budi daya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian di jual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, di ambil telurnya atau di perah susunya (pada peternakan susu). Budi daya hewan dapat dikategorikan ke dalam peternakan dan budi daya perikanan.

Budidaya hewan menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No. 48 Tahun 2013 tentang budi daya hewan pemeliharaan adalah usaha yang dilakukakn di suatu tempat tertentu pada suatau kawasan budi daya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan.⁴⁷

No 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen

⁴⁵ Evy Ratna, et. All, *Usaha Perikanan di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001), hal. 11

⁴⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Budi_daya (09 Februari 2020)

⁴⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budi Daya Hewan Peliharaan (09 Februari 2020)

hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan mengawetkan.⁴⁸

Sebagian besar areal budi daya ikan berada di Pulau Jawa. Areal tambak terluas terdapat di Provinsi Jawa Timur, sedangkan areal kolam dan budi daya ikan di sawah sebagian besar berada di Jawa Barat. Sudah sejak lama kegiatan budi daya ikan tersebut menjadi mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Indonesia. Budi daya ikan juga menjadi pentumbang sumber protein terbesar bagi masyarakat.⁴⁹

2. Budi Daya Ikan Air Tawar

Budi daya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum. Budi daya air tawar merupakan salah satu yang memiliki prospek cerah. Dilihat dari aspek ekonomi, usaha ini memberikan keuntungan yang menjanjikan. Dengan pengelolaan yang baik membuat komoditas perikanan air tawar menjadi unggulan ekspor Indonesia.

Budi daya ikan air tawar lebih mudah dilakukan dari pada ikan laut. Tempat budi daya ikan air tawar bias di waduk, sungai atau tambakbuatan. Berbagai jenis ikan tawar dapat dikembangkan biakan entah itu ikan hia maupun ikan konsumsi. Misalnya ikan nila, gurame, mas koi, dan koki.⁵⁰

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, (09 Februari 2020)

⁴⁹ Evy Ratna dkk, *Usaha Perikanan*hal 13

⁵⁰ Partosuwiryo, Suwarman, *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Gurame*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2011), hal. 28

Keberhasilan sektor perikanan air tawar tergantung pada factor lingkungan, terutama kualitas air. Oleh karena itu, pemantauan kondisi dan kelayakan air perlu dilakukan secara berkala. Peran pemerintah dalam hal ini tentu akan sangat membantu pembudidaya.

Dalam budi daya ikan, jaminan benih ikan dalam jumlah dan kualitas yang memadai merupakan satu diantara syarat yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Untuk penyediaan benih ikan ada dua cara. Pertama dengan cara menangkap benih ikan dari perairan umum (sungai, danau, dan sebagainya). Misalnya benih ikan bandeng, sampai saat ini diperoleh dengan cara penangkapan di daerah pantai, terutama di pantai utara pulau jawa.

Cara yang kedua dengan cara memijahkan ikan peliharaan di kolam pemijahan, cara memijahkan ikan di kolam dilaksanakan mirip dengan kebiasaan ikan memijahkan di perairan bebas sebagai daerah asalnya. Kemungkinan lain, cara memijahkan di kolam diupayakan dengan memijahkan induk ikan dengan cara mengatur dan menyediakan kondisi lingkungan hidup yang dapat merangsang pemijahan.

3. Potensi Perikanan Air Tawar

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budi daya berbagai jenis ikan air tawar. Perairan umum memiliki luas 141.690 hektar sedangkan perairan kolam seluas 375.800 hektar baru mampu memproduksi 6,7 ton ikan per tahun. Hal ini tentu

masih jauh di bawah produksi dunia yang mencapai 100 juta ton ikan pertahun.⁵¹

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan telah dilakukan, antara lain:

- 1) Pembinaan seluruh aparat dinas perikanan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, baik berupa bimbingan teknis maupun non teknis
- 2) Pemberian rekomendasi paket-paket hasil penelitian untuk dapat di sebar luaskan kepada petani atau pengusaha agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas perikanan.
- 3) Bimbingan kepada masyarakat berupa penyuluhan-penyuluhan mengenai sasaran produksi budi daya ikan air tawar.
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana budi daya ikan air tawar di seluruh Indonesia untuk memudahkan petani atau pengusaha mendapatkan informasi atau fasilitas lainnya, misalnya pengadaan benih ikan

Usaha budi daya ikan air tawar sebenarnya sangat mudah, asal ketersediaan air mencukupi. Walaupun tidak di beri makan, ikan masih bisa bertahan hidup karena ikan memperoleh makanan secara alami di kolam misalnya berupa jentik-jentik dan plangton.⁵²

Secara ekonomis, usaha budi daya ikan sangat menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Disamping itu, ikan

⁵¹ Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas* (Yogyakarta: Kansius, 2000), hal. 9

⁵² Ibid.....hal 10

juga sangat mendukung dalam pemenuhan gizi masyarakat. Dan masih banyak keuntungannya yang dapat diperoleh dari memelihara ikan, di antaranya:

- 1) Luas lahan yang sempit dapat menghasilkan ikan yang cukup banyak. Contohnya, lahan seluas 1 hektar yang digunakan untuk memelihara ikan nila menghasilkan 54 ton ikan ukuran konsumsi atau setara 400g/ekor.
- 2) Pembudidayaan ikan tidak memerlukan perawatan yang rumit, asal airnya cukup dan sehat. Ikan dapat hidup dan berkembang dengan baik asalkan mendapat air yang cukup
- 3) Ikan memiliki nilai gizi yang tinggi dengan kandungan kolesterol rendah, sehingga sangat baik untuk kesehatan tubuh.
- 4) Kotoran ikan tidak berbau sehingga tidak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, dengan demikian pembudidayaan ikan dapat dilakukan di lahan sempit misalnya di pekarangan rumah atau lahan dekat pemukiman.

Dari sekian banyak jenis ikan air tawar yang ditemukan tidak semuanya berpotensi tinggi. Ada sebagian jenis ikan air tawar yang lebih sesuai untuk hiasan, karena keindahan tubuh ikan dan sebagian lagi kurang memiliki nilai ekonomi karena ukurannya yang sangat kecil sehingga tidak memiliki daging. Jenis ikan air tawar sendiri di golongkan menjadi dua, yaitu jenis ikan hias dan ikan konsumsi.⁵³

⁵³ *Ibid*, hal. 13-19

Golongan ikan hias memiliki banyak jenis nya dengan ukuran badan dan warna badan yang beraneka ragam. Jenis ikan hias umumnya hanya untuk dipelihara sebagai hiasan pelengkap keindahan di taman atau di sebuah ruang.

Golongan ikan konsumsi juga memiliki jenis dan ukuran yang beranekaragam. Jenis ikan konsumsi memiliki tingkat produktivitas daging yang tinggi sehingga cocok sebagai bahan makanan. Namun ikan air tawar yang dapat di konsumsi tidak semuanya mendatangkan keuntungan yang sama besar karena masing-masing jenis ikan tidak memiliki keunggulan yang sama.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta "cater" yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.⁵⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak harus dicapai dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa

⁵⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hal. viii.

dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.⁵⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa

⁵⁵ *Ibid* hal. iii

dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

2. Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat itu tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Al-Ghazali menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.⁵⁶ Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa aspek dalam ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yaitu kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Selanjutnya, Al-Ghazali menyadari

⁵⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 62.

bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.⁵⁷

Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin apabila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang.⁵⁸ Pada dasarnya pencarian dari kegiatan ekonomi itu bukan hal yang diinginkan saja melainkan mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Al-Ghazali juga memandang perkembangan ekonomi itu sebagai tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*). Hal inipun sudah ditetapkan oleh Allah SWT apabila tidak terpenuhi maka kehidupan di dunia ini akan menjadi runtuh. Selanjutnya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada tiga alasan mengapa seseorang itu harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

⁵⁷ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 217.

⁵⁸ Adiwirwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Edisi Ketiga, hal. 62.

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya.⁵⁹

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁶⁰ Standar kehidupan masyarakat itu dapat dilihat melalui beberapa indikator yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS). Disisi lain kesejahteraan masyarakat itu merupakan jumlah dari berbagai pilihan yang ada dan juga kebebasan guna menentukan pilihan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

⁵⁹ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Vol. 9 No. 1, 2017, hal. 57-58.

⁶⁰ Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), hal. 145.

Tingkat kesejahteraan yang tinggi itu bisa dicapai dengan cara seseorang itu mempunyai perilaku yang mampu memaksimalkan tingkat kepuasan dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat ini dapat digambarkan dengan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek yang lebih penting dari aspek lainnya. Sehingga kesejahteraan masyarakat itu tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi saja tetapi juga pada faktor sosial dan juga politik. Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:⁶¹

- a. Kesejahteraan individu berarti cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu yang ada secara obyektif.
- b. Kesejahteraan sosial berarti cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara seseorang harus menjumlahkan kepuasan individunya dalam masyarakat.

Dalam Islam, kesejahteraan biasa disebut dengan *falah*. *Falah* berasal dari bahasa Arab dengan kata kerja *aflaha-yufihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁶² Dari pengertian tersebut *falah* bisa diartikan sebagai suatu kebahagiaan, kesuksesan, keberuntungan, dan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat baik secara lahir maupun batin. Sehingga dalam hal ini, seseorang mampu mengukur tingkat kebahagiaan maupun

⁶¹ *Ibid.*, hal. 146.

⁶² Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hal. 2.

kesejahteraan karena hal tersebut bersifat keyakinan yang ada dalam setiap individu. Kesejahteraan (*falah*) dapat terwujud apabila manusia mampu memenuhi kebutuhan yang seimbang artinya manusia tersebut mampu memenuhi kebutuhan di dunia maupun di akhirat. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan tersebut akan memberikan *maslahah* bagi diri manusia itu sendiri. Hal inipun dijelaskan dalam Islam bahwa *maslahah* itu sebagai suatu keadaan material maupun non material yang bisa meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia.

Kesejahteraan masyarakat yang didambakan dalam Al-Qur'an itu tercermin dari surga yang dihuni oleh manusia nantinya. Surga yang diharapkan manusia itu adalah surga yang diwujudkan di bumi ini dalam hal melakukan kebaikan dunia serta kelak surga yang telah dibayangkan maupun didambakan manusia itu akan dihuninya ketika di akhirat secara hakiki. Pada dasarnya masyarakat yang akan mewujudkan surga itu adalah masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Kesejahteraan surga ini dapat dilukiskan dalam peringatan Allah SWT kepada adam, seperti yang terdapat dalam Surat Thaha (20): 117-119 yaitu:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا

تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

Artinya: (117) Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. (119) Dan

sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".⁶³

Dari pemamaparan ayat di atas sangat jelas bahwa sandang, pangan, papan yang diistilahkan dengan lapar, kepanasan, telanjang, dan dahaga itu semua harus dipenuhi. Terpenuhinya semua kebutuhan ini merupakan unsur pertama maupun utama bagi kesejahteraan masyarakat. Hal inipun telah dirumuskan dalam Al-Qur'an bahwa kesejahteraan masyarakat itu harus terpenuhi ketika seseorang berada di dunia maupun di akhirat. Sehingga pada kenyataanya kesejahteraan itu harus disesuaikan dengan kondisi pribadi masyarakat serta perkembangan zaman yang ada agar terhindar dari masalah penindasan, kelaparan, serta kemiskinan.

5. Dampak yang timbul dari pemberdayaan ekonomi budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

Dampak adalah suatu perubahan suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁶⁴ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negative. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dari penjabaran di atas maka dapat dibagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hal. 320.

⁶⁴ Otto Sumarwoto. *Analisis Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999). hal. 38

a. Pengertian Dampak Positif

Positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Jadi dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif, pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi, dampak negative adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Dua jenis batasan tentang dampak yaitu :

a. Dampak pembangunan terhadap lingkungan ialah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum ada pembangunan dan yang diperkirakan akan ada setelah ada pembangunan.

b. Dampak pembangunan terhadap lingkungan ialah perbedaan antara kondisi lingkungan yang diperkirakan akan ada tanpa adanya pembangunan dan yang diperkirakan akan ada dengan adanya pembangunan tersebut.

Kedua batasan di atas adalah sama, apabila kondisi lingkungan tempat pemberdayaan adalah statis, yaitu tidak berubah dengan waktu, akan

tetapi lingkungan tidak statis, melainkan selalu berubah dengan waktu. Sasaran pemberdayaan ialah untuk menaikkan kesejahteraan rakyat. Pemberdayaan dapat mengakibatkan dampak primer biofisik atau/ dan sosial-ekonomi-budaya. Dampak primer ini akan mempengaruhi sasaran kesejahteraan yang ingin dicapai. Dapat juga terjadi dampak primer itu menimbulkan dampak sekunder, tersier dan seterusnya, yang masing-masing dapat bersifat biofisik atau sosial-ekonomi-budaya. Dampak sekunder, tersier dan seterusnya itu juga akan mempengaruhi sasaran yang ingin dicapai.

Sementara itu menurut penelitian Kinanti dan Meilya, dampak program pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat mampu meningkatkan kualitas SDM dan mampu meningkatkan ekonomi dibuktikan oleh masyarakat yang mampu meningkatkan lagi usahanya dengan hasil materi yang disampaikan, kemudian mempraktekan dengan melakukan strategi penjualan yaitu dengan bagaimana cara mengelola keuangan dari hasil jualannya Dalam hal ini mampu mengubah pola pikir dengan membuka peluang usaha dan dapat meningkatkan ekonominya dengan pemberdayaan dan mampu besikap mandiri dengan hasil yang didapat dari program tersebut.⁶⁵

⁶⁵ Kinanti dan Meilya. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa. (*Jurnal PLS Unoversitas Sunan Agung*, Vol 4. No. 2, Agustus 2019) hal. 98-104.

6. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

Menurut penelitian Kinanti dan Meilya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal adalah, motivasi, minat dan partisipasi aktif selama pelatihan. Dan faktor pendukung eksternal adalah suasana belajar yang nyaman dan bersih, sikap tutor selama pelatihan yang menurut responden baik yang membuat peserta merasa nyaman sehingga dapat membantu peserta memahami materi pelatihan, serta jarak atau lokasi program pemberdayaan masyarakat yang strategis sehingga dekat dari mana saja. Sedangkan faktor penghambat internal adalah kurangnya kemampuan peserta memahami materi dan praktek dan faktor penghambat eksternal adalah waktu pelaksanaan yang diadakan hanya satu hari saja dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.⁶⁶

Sementara itu menurut Suharyati terdapat faktor penghambat atau kendala yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat antara lain: (1) Bantuan dana, (2) Faktor tenaga yang kurang memiliki ketrampilan dalam kerajinan tembaga, (3) Desain yang belum berkembang (4) Peremajaan alat yang masih kurang.⁶⁷

⁶⁶ Ibid .. hal. 98-104

⁶⁷ Nunung Suharyati. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Tembaga "Bangun Karya" D Dusun Krapyak Wetan Desa Panjangrejo Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume VI Nomor 6.Tahun 2017*) hal. 579-592

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian yang sesuai sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis.

Penelitian Aditya Adriadhi⁶⁸, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis input, proses dan output produksi budidaya ikan hias air tawar, 2) menganalisis aspek finansial usaha budidaya ikan hias air tawar, 3) mengetahui strategi pengembangan budidaya ikan hias air tawar di kota Semarang. Hasil analisis aspek finansial budidaya ikan Black Ghost, Cupang, Maskoki, Manfish dan Louhan selama 90 hari dengan menggunakan 1 paket induk yaitu diperoleh pendapatan dan keuntungan yang bervariasi pada 5 spesies; R/C ratio lebih dari 1 artinya memperoleh keuntungan dari total biaya yang dikeluarkan; Jumlah produksi dan harga satuan ikan hias air tawar diatas titik impas sehingga menguntungkan; Hasil Analisis SWOT pada kuadran I (S-O) dengan titik sumbu $x = 0,85$ dan $y = 0,71$. artinya pilihan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan maksimal untuk mencapai peluang.

Penelitian Bagus Dwi Nugroho⁶⁹, bertujuan untuk: 1) mendapatkan informasi tentang kelompok Mitra Posikandu, 2) mengidentifikasi faktor

⁶⁸ Aditya Andriadhi, Aziz Nur Bambang, YS Darmanto. *Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Kota Semarang*. Agromedia. Vo. 34. No. 2. September 2016.

⁶⁹ Bagus Dwi Nugroho, Hartrisari Hardjomidjojo, dan Ma'mun Sarma *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada*

internal dan eksternal pada kelompok Mitra Posikandu, 3) merumuskan strategi pengembangan usaha kelompok Mitra Posikandu. Hasil penelitian didapatkan situasi budidaya ikan konsumsi dan ikan hias yang ada pada kelompok Mitra Posikandu memiliki potensi untuk berkembang dengan didukung sarana dan prasarana yang baik, dukungan Pemda, komunikasi yang baik antar anggota, serta memiliki lokasi yang strategis yaitu berada pada kawasan minapolitan. Kendala yang dihadapi kelompok yaitu tingkat SDM yang rendah, harga jual produk yang tidak stabil, modal yang terbatas, serta alih fungsi lahan budidaya sebagai perumahan umum.

Penelitian Arti Yoesdiarti⁷⁰, dimana hasilnya didapatkan bahwa analisis matriks SWOT memberikan beberapa alternatif yaitu strategi pengembangan, seperti: (1) Peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan; (2) Bantuan sarana dan prasarana; (3) Akses jaringan pasar secara efisien; (4) Peningkatan produksi sesuai dengan pasar; (5) Pendidikan dan pelatihan prosedur ekspor dan pemasaran, (6) dukungan lembaga keuangan untuk pembudidaya; (7) Pengawasan dan bimbingan teknologi produksi secara berkelanjutan; (8) Penguatan jaringan antara pembudidaya dan perusahaan eksportir; (9) Penerapan teknologi produksi; (10) Penelitian yang berinovasi; (11) Mengoptimalkan peran PEMDA (pemerintah daerah) dalam pemberian subsidi; (12) Penggunaan pakan alami; (13) Optimalisasi fungsi Pusat Promosi dan Pemasaran dengan menyediakan karantina ikan; (14) Pemasaran ikan hias

Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. Manajemen IKM, Vol. 12 No. 2, September 2017 (127-136).

⁷⁰ Arti Yoesdiarti, Siti Masithoh, Dudi Lesmana. *Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Hias di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. Jurnal Mina Sains ISSN: 2407-9030 Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017.

yang memperkuat posisi dan peran pembudidaya; dan (15) Kerjasama dengan produsen pakan.

Penelitian Eni Agustin⁷¹, dengan tujuan 1) Mengidentifikasi upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan, 2) Mengidentifikasi kendala dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan, 3) Mengidentifikasi manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan. Hasilnya didapatkan bahwa 1) Upaya pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah membentuk kelompok tani, mengadakan pelatihan dan sosialisasi serta mendapatkan dan menyalurkan program-program dari pemerintah. 2) Kendala dalam pemberdayaan budi daya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dari adanya pemberdayaan, harga pasar yang tidak menentu, dan cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan ikan mati. 3) Manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan adalah mendapatkan ilmu dan ketrampilan dalam budidaya ikan air tawar, mendapatkan bantuan modal, dan meningkatkan penghasilan keluarga.

Penelitian Djoni⁷², dengan tujuan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta merumuskan strategi untuk diterapkan dalam pengembangan bisnis ikan hias

⁷¹ Eny Agustin Nur Aeni. *Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI, IAIN Tulungagung, 2019.

⁷² Djoni. *Strategi Pengembangan Bisnis Ikan Hias Cupang (Betta SP) di Pangkalan Bun, Kota Waringin Barat*. *Juristek*, Vol. 5, No. 2, Januari 2017.

Cupang (*Betta sp*) di Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam usaha pengembangan bisnis ikan hias cupang adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Tindakan yang perlu dilakukan antara lain mempertahankan kualitas bunga dan keanekaragamnya, penentuan harga yang sesuai dengan daya beli masyarakat dan memberi pelayanan yang baik, menjaga hubungan dengan konsumen. Selain itu harus meningkatkan iklan dan promosi sebagai sarana informasi kepada masyarakat.

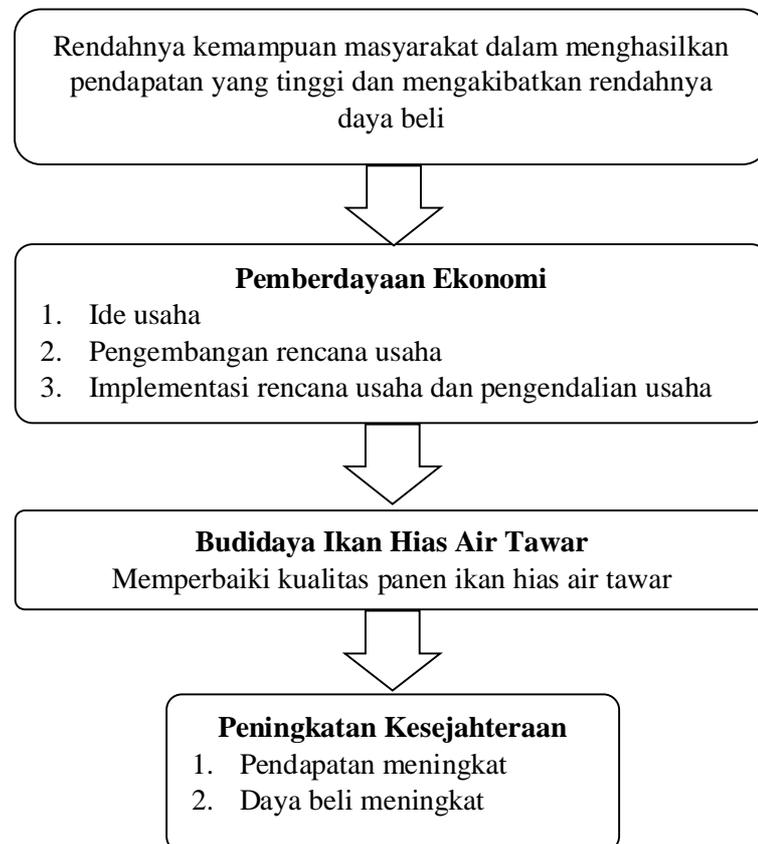
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aditya Adriadhi. <i>Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Kota Semarang</i>	Sama-sama dalam pengembangan budidaya ikan hias air tawar	Pada penelitian tersebut meneliti input, proses, strategi pengembangan dan output yang dihasilkan. Dalam penelitian ini meneliti pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan hias air tawar. Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.
2	Bagus Dwi Nugroho. <i>Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor</i>	Sama-sama dalam pengembangan budidaya ikan hias air tawar. Sama-sama penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut mengarah ke strategi pengembangan usaha, sedangkan pada penelitian ini mengarah ke pemberdayaan ekonomi
3	Arti Yoesdiarti. <i>Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Hias di Kecamatan</i>	Sama-sama dalam pengembangan budidaya ikan hias air tawar.	Pada penelitian tersebut meneliti input, proses, strategi pengembangan dan output yang dihasilkan. Dalam penelitian ini meneliti

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Ciomas Kabupaten Bogor</i>		pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan hias air tawar. Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.
4	Eni Agustin. <i>Upaya Pembedayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan</i>	Sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat, dengan penelitian kualitatif	Pada penelitian tersebut pemberdayaan difokuskan pada budidaya ikan air tawar, pada penelitian ini difokuskan pada budidaya ikan hias air tawar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5	Djoni. <i>Strategi Pengembangan Bisnis Ikan Hias Cupang (Betta SP) di Pangkalan Bun, Kota Waringin Barat</i>	Sama-sama dalam pengembangan budidaya ikan hias air tawar.	Pada penelitian tersebut meneliti pengembangan satu jenis ikan hias air tawar. Dalam penelitian ini meneliti pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan hias air tawar secara umum. Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa adanya masyarakat yang kurang berdaya karena rendahnya kemampuan atau belum memiliki kemampuan untuk menjalani usaha dengan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya daya beli keluarga tersebut. Untuk mengatasi ketidakberdayaan tersebut dengan strategi pengembangan usaha masyarakat Bendiljati Wetan mengenai budi daya ikan air tawar. Dengan adanya strategi pengembangan usaha dimana masyarakat memiliki ide usaha, pengembangan rencana usaha serta implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan jumlah panen

ikan hias air tawar. Meningkatnya kualitas dan jumlah panen tersebut secara otomatis akan meningkatkan pendapatan petani ikan desa Bendiljati Wetan. Meningkatnya daya beli masyarakat petani ikan di Desa Bendiljati Wetan juga meningkat, maka dapat diketahui perekonomian masyarakat sudah mengalami peningkatan.